

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis *Struktur Fisik Sajak Bertema Perjuangan dalam Antalogi Puisi Menenun Rinai Hujan Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA* dapat disimpulkan sebagai berikut :

Struktur fisik yang ditemukan dalam kesepuluh puisi bertema perjuangan yang berjudul *Di Tangan Anak-Anak* karya Sapardi Djoko Damono, *Wiji: Yang Lantang dan Yang Hilang* karya Fandi Ahmad Salim, *Daur* karya Nur Annisa Kusumawardani, dan *Kepada Puisi dan Segala Yang Dirahasiakannya* Karya Huda Agsefpawan *Genangan di Pelupuk Rasmi* Karya Sari Rahmadani Hsb, *Harapan Pilu* Karya Septia Armima Lubis, *Hikayat Lupa* Karya Shobrina Shifa Auliyah, *Labil Perjuangan* Karya Shofiyah Anjani, *Harapan Sang Pertiwi* Karya Sindy Marchelia Putri, dan *Mimpi Yang Berlari* Karya Siti Nurhidayati memiliki kekhasannya masing masing, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tipografi yang digunakan kebanyakan adalah tidak beraturan, terdapat tujuh puisi yang menggunakan tipografi tidak beraturan yaitu puisi *Di Tangan Anak-anak*, *Wiji: Yang Lantang dan Yang Hilang*, *Kepada Puisi dan Segala Yang dirahasiakannya*, *Genangan di Pelupuk Rasmi*, *Hikayat Lupa*, dan *Harapan Pilu*. Hanya tiga puisi yang menggunakan tipografi teratur yaitu, *Daur*, *Harapan Pilu*, *Labil Perjuangan*, *Mimpi yang Berlari*.

- 2) Diksi yang ditemukan dalam kesepuluh puisi tersebut sangat beragam. Puisi yang paling banyak menggunakan diksi ialah puisi *Wiji: Yang Lantang dan Yang Hilang* diksi yang ditemukan antara lain, *gelita, nyeruput, ngobarkan, nir-resah, mumpung, memetik, membarakan, sekam, propor senjata, memproduksi, pentung, bedil, abdinya, murung, merabai, raung, gebuk, ngamuk, tercenung, menyambangi, bengkel karatan, kenang, sekujur, paripurna, arloji, dentang, riuh-rendah, dengkur, orchestra, meresapi, meluruh, terhilir, martir dan gurat*. Dan pada puisi berjudul *Genangan di Pelupuk Rasmi* diksi yang ditemukan antara lain, *Menapaki, merintih, tua bangka, mahkotamu, fatamorgana, ceruk, genangan, kantung-kantung, berlenggok-lenggok, cukong, cerebrum, dan bersimpuh*. Sedangkan puisi yang paling sedikit menggunakan diksi ialah dalam puisi *Harapan Pilu* dan *Mimpi Yang Berlari*. Pada puisi berjudul *Harapan Pilu* diksi yang ditemukan antara lain, *sembilu pilu, sukma, dan jiwa*. Terakhir pada puisi berjudul *Mimpi Yang Berlari* diksi yang ditemukan antara lain *sunyi dan peluh*.
- 3) Imaji yang paling dominan dari kesepuluh puisi tersebut adalah imaji penglihatan dan pendengaran. Imaji penglihatan terdapat dalam puisi *Di Tangan Anak-anak, Wiji: Yang Lantang dan Yang Hilang, Daur, Kepada Puisi dan Segala Yang dirahasiakannya, Genangan di Pelupuk Rasmi, Harapan Pilu, dan Labil Perjuangan*. Sedangkan imaji pendengaran terdapat pada puisi *Di Tangan Anak-anak, Kepada Puisi dan Segala Yang dirahasiakannya, Hikayat Lupa, Labil Perjuangan, Harapan Sang Pertiwi dan Mimpi Yang Berlari*.

- 4) Kata kongkret paling banyak ditemukan dalam puisi berjudul *Wiji: Yang Lantang dan Yang Hilang* yaitu, *kopi, rokok, tentara, aparat, bunga, sepatu, senjata, pentung, borgol, peluru, bedil, adil, lampu, bintang, rumah, arloji, fajar, dan malam*. Sedangkan yang paling sedikit ditemukan kata kongkret pada puisinya yaitu puisi yang berjudul *Harapan Pilu* antara lain *hari* dan *jiwa*. Dan pada puisi berjudul *Mimpi Yang Berlari* yaitu *sunyi* dan *jiwa*.
- 5) Majas yang paling banyak ditemukan ialah majas personifikasi dan majas hiperbola. Majas Hiperbola ditemukan pada ketujuh puisi, tujuh puisi tersebut adalah *Di Tangan Anak-anak, Wiji: Yang Lantang dan Yang Hilang, Daur, Kepada Puisi dan Segala Yang dirahasiakannya, Genangan di Pelupuk Rasmi, Harapan Pilu, dan Labil Perjuangan*. Sedangkan majas personafikasi ditemukan pada sembilan puisi, yaitu *Di Tangan Anak-anak, Wiji: Yang Lantang dan Yang Hilang, Daur, Kepada Puisi dan Segala Yang dirahasiakannya, Genangan di Pelupuk Rasmi, Harapan Pilu, Hikayat Lupa, Harapan Sang Pertiwi, dan Mimpi Yang Berlari*.
- 6) Rima yang paling banyak di digunakan pada kesepuluh puisi ialah rima awal dan rima akhir dengan persamaan bunyi /a/, /i/, dan /u/ dan ritma yang digunakan kesepuluh judul puisi tersebut ialah jambe.

Sesuai dengan Prinsip Depdiknas (2006) mengenai penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran antara lain yaitu, prinsip relevansi, prinsip konsistensi, dan prinsip kecukupan. Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan ketiga prinsip tersebut, sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran Bahasa

Indonesia apresiasi sastra di SMA pada Kurikulum 2013 kelas X/Semester Genap pada Kompetensi Dasar (KD) 3.17 yaitu menganalisis unsur pembangun puisi.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa puisi bertema perjuangan dalam Antologi *Menenun Rinai Hujan* dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di SMA kelas X semester I sesuai dengan kurikulum 2013.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang saya temukan, berbagai saran yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1.) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi mengulas atau memberi penilaian baik buruknya karya sastra terutama pada puisi bertema perjuangan, untuk bahan ajar puisi di sekolah yang berkaitan dengan unsur pembangun puisi.
- 2.) Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya, dengan menggunakan bidang pengkajian yang berbeda seperti analisis struktur batin.
- 3.) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah wawasan serta referensi dalam menulis puisi terutama pada puisi bertema perjuangan.